BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni musik merupakan cabang dari mata pelajaran seni budaya. Dalam penjelasan atas peraturan pemerintah RI no. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 77 J huruf g disebutkan bahwa, Bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar / melukis, menyanyi, dan menari yang difokuskan pada seni budaya.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

Penguasaan teori atau materi yang baik cenderung menghasilkan kemampuan keterampilan yang tinggi, sebaliknya penguasaan teori atau

materi yang masih kurang cenderung menghasilkan kemampuan keterampilan yang rendah. Dalam kegiatan belajar, pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran sangat penting. Salah satu komponen lain yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran adalah guru. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat membimbing, mendidik, memimpin, dan juga sebagai penggerak untuk menekan dorongan atau motivasi terhadap anak didik agar tumbuh menjadi dewasa dan berkembang juga selalu giat belajar.

Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dan pemahaman materi atau teori musik pada saat ujian agar siswa dapat secara langsung memainkan alat musik yang mereka inginkan. Tetapi sebelum memainkan alat musik, guru harus memberikan pembelajaran tentang teknik memainkan alat musik terlebih dahulu, agar siswa dapat memainkan alat musik tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan aturan atau cara yang sudah ada. Teknik merupakan bagian terpenting dalam memainkan alat musik, karena setiap alat musik memiliki teknik permainan yang berbeda.

Ansambel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik (Ali, 2006: 112). Sebagai kegiatan bermusik yang dilakukan secara bersama-sama, maka perlu adanya keterpaduan antar pemain musik, sehingga perlu adanya kerjasama antar pemain musik dalam satu tim ansambel musik. Kegiatan ansambel musik merupakan kegiatan yang dapat melatih kerjasama bagi masing-masing pemain musik. Pendapat Djohan (2009: 49) mengatakan:

“Seni musik dapat mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia, baik segi spiritual atau rohani yang nantinya akan mempengaruhi fisik manusia, bahkan mereka yang berkecimpung dalam dunia musik mengakui bahwa musik tidak mungkin dipisahkan dari gejala perasaan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, timbre, dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda.”

Pengertian seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990: 1). Melalui musik seseorang dapat mencurahkan isi hatinya, dan dengan musik pula seseorang dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Musik tidak hanya untuk dinikmati semata, tetapi juga dapat dipelajari, baik melalui pendidikan non formal atau melalui pendidikan formal.

Perkembangan jaman yang kian pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang seni. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian. Oleh sebab itu kesenian harus dibina dan ditumbuh kembangkan di masyarakat karena mempunyai peranan yang penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan, termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya. Untuk mencapai hasil yang

maksimal dan sesuai dengan harapan, sekolah membutuhkan tenaga pengajar atau guru yang memadai dan professional.

Materi pengajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu teori musik dan praktik musik. Dalam pelaksanaan pengajaran teori musik masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai unsur-unsur teori musik. Tujuan pelajaran teori musik adalah agar siswa mengerti dan menguasai tentang unsur-unsur dasar teori musik yang terkandung didalamnya seperti : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Dari kesemua unsur tersebut akan membentuk suatu lagu atau musik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamalus (1988: 1) mengatakan :

“ Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu instrument musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Lain halnya jika pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu instrument musik, siswa menjadi lebih bergairah dan suasana menjadi lebih hidup. Jamalus (1988: 66) mengatakan:

“Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya.”

Salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan teori musik di SMP Negeri 3 Cicurug adalah dengan bermain ansambel musik. Ansambel musik sekolah adalah bermain musik yang dilakukan secara

bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, sejumlah pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya.

Sudah ada beberapa SMP yang mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar, bass, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) tetapi belum dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan. Dengan ansambel musik sekolah, semua jenis lagu apapun seperti lagu daerah, nasional, anak-anak, bahkan lagu-lagu pop remaja pun bisa dimainkan oleh siswa satu kelas. Hal itu dikarenakan sifat aransemen ansambel musik sekolah yang sederhana, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan musikalitas setiap siswa dan kondisi tersedianya sarana alat musik yang tersedia di sekolah.

Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (cooperatif learning), karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain.

Bermain musik sejak usia dini adalah cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja. Selain itu, bermain musik sejak usia dini juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur. Menurut Depdikbud (1996: 150) dengan menstimulasi kepekaan musikalitas anak, kita dapat membantu anak mengembangkan citarasa keindahan (estetika), daya intelektualnya, serta sekaligus membukakan pintu gerbang untuk anak menuju padang apresiasi musik yang luas dan bernalansa ceria.

SMP Negeri 3 Cicurug merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memperhatikan pendidikan seni musik bagi anak didiknya walaupun ada keterbatasan dalam sarana prasarananya. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas alat musik seperti : Organ, Gitar Akustik, rekorder, pianika, alat-alat musik Tradisional (Degung), sarana pendukungnya memang kurang tapi para siswa sangat antusias untuk mempelajari bermain Ansambel musik.

Disetiap pelajaran ansambel musik, terlihat adanya perbedaan siswa dalam menguasai bahan lagu yang hendak dimainkan. Penekanan pada pelajaran ansambel musik disesuaikan dengan teori musik yang sudah diajarkan. Dalam penguasaan teori musik tersebut ada siswa yang lambat menerima pelajaran dan ada pula siswa yang cepat dalam menerima pelajaran musik. Begitu pula dalam hal bermain ansambel musik, ada pula siswa yang lambat dalam mempelajari lagu dan ada pula siswa yang cepat mengerti dan menguasai lagu.

Menurut pengamatan sepintas penulis, tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain ansambel musik tidak sama. Sebagian dari siswa yang menguasai pelajaran teori musik tidak mampu bermain ansambel musik dengan baik. Ada yang mampu bermain ansambel musik dengan baik tetapi penguasaan teori musiknya kurang. Ada pula siswa yang mampu menguasai keduanya baik teori musik maupun bermain ansambel musik. Tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai keduanya baik penguasaan teori musik maupun bermain ansambel musik.

Banyaknya permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka agar penelitian ini dapat membahas lebih tuntas perlu adanya pembatasan tema penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan antara Penguasaan Teori Musik dengan Kemampuan Belajar Bermain Ansambel Musik Campuran pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Cicurug ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori musik dengan Kemampuan bermain dalam pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 3 Cicurug.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengajaran teori musik tanpa melaksanakan praktek dengan alat musik (instrument musik) dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa.

2. Terdapat siswa yang lambat dalam mempelajari lagu, mengerti, dan menguasai lagu.
3. Kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik dan praktik bermain ansambel musik tidak sama.

Demikianlah beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan acuan untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan judul “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik dengan Kemampuan Bermain Ansambel Musik pada Siswa SMP Negeri 3 Cicurug.”

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang timbul dari identifikasi masalah di atas banyak sekali, oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi hanya yang berhubungan dengan penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain ansambel musik di SMP Negeri 3 Cicurug.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan dapat, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori musik dengan kemampuan bermain ansambel musik Campuran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cicurug “ ?*

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 3 Cicurug

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran ansambel musik, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi bermain ansambel musik dengan menguasai pelajaran teori musik. Dengan demikian hasil belajar siswa khususnya pembelajaran seni musik pada kompetensi bermain ansambel musik dapat mencapai prestasi yang baik.
- b. Dapat menambah informasi tentang hubungan antara penguasaan teori dengan kemampuan bermain musik (bermain Ansambel Musik).
- c. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru Seni Musik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para guru seni musik umumnya di SMP untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran musik di sekolah-sekolah khususnya pembelajaran teori musik dan Kemampuan bermain ansambel musik.

- b. Dapat memberikan informasi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran musik menjadi tanggung jawabnya dan juga meningkatkan proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam

upaya mencapai peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang penguasaan teori musik dan bermain ansambel musik.